

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu sarana berpikir guna menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis (Soedjadi, 2000:93). Tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis (Karim, 2015: 92). Kenyataannya yang ada di lapangan saat pembelajaran matematika siswa diberikan rumus-rumus yang siap pakai tanpa memahami makna dari rumus-rumus tersebut (Trianto, 2007). Hal itu membuat siswa hanya mencoba menghafal pelajaran dan tidak paham maksud dari urutannya. Sehingga beberapa siswa menegaskan bahwa pembelajaran matematika ini sulit, menakutkan dan membosankan membuat siswa kurang minat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Abdul Rahman, siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, terbukti saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa tidak ada satupun yang bisa menjawab. Selain itu ketika siswa diberikan soal-soal saat ulangan harian yang sama persis seperti contoh, hanya saja angka yang diberikan berbeda, namun siswa tersebut masih kesulitan menyelesaikan permasalahan soal. Dilihat dari pekerjaan siswa pun, hampir tidak ada siswa yang menunjukkan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal tersebut. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya memperhatikan materi pelajaran, karena siswa beranggapan bahwa

matematika itu sulit dan tidak menarik sehingga proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Menurut Sumantri (2015:27) usaha guru untuk mengatur dan menggunakan variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Milda (2013:72) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk mengupayakan agar pembelajaran yang awalnya terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat pada siswa (*student oriented*).

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka di sekolah MTs Abdul Rahman perlu disusun lagi strategi dalam pembelajaran. Buehl berpendapat bahwa model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan jalan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar atau yang telah terjadi saat-saat ini (Apriani, dkk, 2006:20). Model pembelajaran ini dapat menumbuh kembangkan pemahaman siswa pada materi dan membuat siswa lebih berpikir kritis (Roestiyah, 2001:73). Menurut Huda (2013:234) keistimewaan atau hubungan model pembelajaran *Example Non Example* berpikir kritis siswa yaitu untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan dengan cara memahami dan menganalisis gambar tersebut. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Example Non Example*, diharapkan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada (Hamdayama, 2014:97). Salah satu materi yang digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Example Non Example* adalah Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD). Pemilihan materi ini karena dapat menggunakan gambar-gambar bangun ruang sisi datar sebagai gambar yang akan dijadikan *Example Non Example* pada kemampuan berpikir kritis matematika siswa di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori Apriani (2006:20) yang menyatakan dengan menggunakan media berupa gambar contoh dan bukan contoh sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian tentang model *Example Non Example* pernah dilakukan oleh Damiaati (2013) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar kelas VII MTs N Karangrejo Tulungagung*”. yang menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung yang dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga model pembelajaran *Example Non Example* terdapat pengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa di MTs Abdul Rahman Lubai Ulu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa di MTs Abdul Rahman Lubai Ulu?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir kritis Matematika siswa di MTs Abdul Rahman Lubai Ulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka akan dapat manfaat dari kegunaan model pembelajaran *Example Non Example* ini dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan diterapkan model *Example Non Example* ini dapat membantu kemampuan berpiikir kritis matematika siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat mengetahui variasi model belajar mengajar yang baru dan dapat sebagai acuan bagi guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa.